

RINGKASAN

BAYU FARIN. ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG WISATAPANTAI PULAU TANGAH DI KOTA PARIAMAN, SUMATERA BARAT
Dibimbing oleh Dr.Ir.SUPARNO, M.Si dan Ir. ARLIUS, M.S, Ph.D.

Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Kegiatan wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung pada saat ini. Potensi kawasan ekowisata bahari yang sedang berkembang saat ini merupakan arah kebijakan baru nasional di bidang kelautan dan perikanan, Kota Pariaman banyak memiliki potensi objek wisata yang diminati oleh wisatawan baik dalam Negeri maupun manca Negara, potensi kawasan ekowisata di Kota Pariaman yaitu di perairan pantai dan Pulau- Pulau kecil, Pulau Tengah merupakan alternative untuk di kembangkan, mengingat Pulau Angso Duo sudah melebihi kapasitas daya dukung. Posisi Astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 04' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar $73,36 \text{ Km}^2$, dan panjang garis pantai $12,00 \text{ Km}^2$.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai di Pulau Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Oktober 2019, di Pulau Tengah dengan stasiun penelitian sebanyak 4 stasiun. Penetapan stasiun penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengamatan menggunakan teknik *purposive* karena *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel pada saat penelitian berlangsung. Parameter yang diamati adalah parameter fisika dan kimia, parameter fisika antara lain ; tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, kecepatan arus, kecerahan, kedalaman dan suhu, sedangkan parameter kimia antara lain pH, salinitas, BOD, COD, Nitrit dan Phosfat.

Hasil analisis setiap parameter disesuaikan dengan matriks kesesuaian wisata pantai kemudian dihitung Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), perhitungan dalam analisis kesesuaian lahan didasarkan pada beberapa parameter, masing-masing parameter memiliki bobot penilaian berdasarkan tingkat kepentingannya, sedangkan skor penilaian merupakan klasifikasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dari kondisi lapangan, selanjutnya dibagi kedalam tiga kategori kesesuaian yaitu kategori sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan tidak sesuai (N). Hasil kesesuaian yang didapat digunakan sebagai dasar penentuan daya dukung sebagai luas atau maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia, daya dukung untuk wisata pantai kemudian dihitung Daya Dukung Kawasan (DDK) berdasarkan data total keseluruhan luasan pantai pasir putih pada keempat stasiun penelitian.

Kesesuaian parawisata pantai di Pulau Tengah didapat rata-rata indeks kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata pantai sebesar 69,91 %, yang berarti Pulau Tengah dikategorikan sesuai (kategori S2). Daya dukung yang dapat ditampung dan direkomendasikan di Pulau Tengah untuk kegiatan wisata pantai adalah sebanyak 2.440 orang/hari dengan total luasan area sebesar 6,1 ha. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan menunjukkan, jika Pulau Tengah belum melampaui batas daya dukung kawasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pulau Tengah ini dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan, sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga.